



Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Pemerataan Pendidikan di Desa Pasir Muncang

Musyaffa Bian Ananda Riel

bian.musyaffa@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak:

Kesenjangan pendidikan di Indonesia masih sangat kental, terutama perbedaan mutu pendidikan di kota dan di desa. Keadaan yang berbeda 180 derajat menjadi hal yang sangat dikhawatirkan ketika berbicara mengenai mutu pendidikan di kota dan di desa. Hal ini pun terjadi juga di desa Pasir Muncang. Pendidikan di desa ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan pendidikan yang ada di kota. Pada penelitian ini akan membahas bagaimana kondisi kesenjangan pendidikan yang ada di desa Pasir Muncang melalui kegiatan pengabdian KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Kelompok 133. Pengabdian ini dilakukan berdasarkan metode PAR (Participation Action Research). Dimana metode ini menjadikan peneliti bukan hanya pengamat, namun juga sebagai partisipasi aktif dalam penelitian ini. Hasil pengabdian ini menunjukkan hasil bahwa pendidikan di desa Pasir Muncang masih tertinggal jauh dari pendidikan yang ada di kota. Pengabdian ini juga membuktikan masih adanya semangat belajar pada anak-anak di desa Pasir Muncang ketika mahasiswa datang untuk menjadi tenaga pengajar di desa Pasir Muncang ini. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi desa Pasir Muncang untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di desa ini supaya semangat belajar yang ada pada anak-anak bisa tersalurkan dengan baik dan menjadikan anak-anak tersebut sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan nanti. **Kata kunci:** *pengolahan sampah, daur ulang, market day.*

Kata kunci: *Kuliah Kerja Nyata, Participation Action Research, Desa Pasir Muncang, Kesenjangan Pendidikan*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan segala potensi dan sumber daya alam yang melimpah ini sebenarnya mampu menjadi sebuah negara yang maju. Hal ini bisa diwujudkan jika sumber daya manusianya mempunyai kompetensi dan kualitas yang mumpuni dalam mengolah potensi dan sumber daya alam yang negara kita punya. Dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, negara ini dapat melahirkan anak bangsa yang mampu bersaing dan menjadi pewaris negara dalam mewujudkan Indonesia menjadi negara yang maju di masa depan nanti. (Nda'a et al. 2023)

Pendidikan menjadi aspek yang paling penting bagi setiap individu yang hidup di muka bumi ini. Untuk itu, negara telah mengaturnya dalam Pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selain itu, tujuan pendidikan juga diatur dalam UU. No. 20 Tahun 2003 dimana tujuan dari pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan YME, mempunyai akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sayangnya, pendidikan di Indonesia masih belum merata dengan baik, seperti contohnya di Provinsi Banten. Ditinjau dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banten yang menunjukkan data Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan kelompok umur di provinsi Banten tahun 2019-2021 menyatakan bahwa terdapat kesenjangan partisipasi sekolah di rentang umur 16-18 tahun di setiap daerahnya.

Tabel 1.1 Angka Partisipasi Provinsi Banten

Kabupaten/Kota	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi								
	7-12			13-15			16-18		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kab Pandeglang	99.47	99.38	99.51	94.94	95.47	95.03	57.32	56.74	58.36
Kab Lebak	98.29	98.21	98.11	92.99	93.10	93.07	50.02	50.29	51.59
Kab Tangerang	99.80	99.70	99.83	95.49	94.30	97.90	67.50	67.78	67.77
Kab Serang	99.30	98.94	99.26	95.37	95.08	96.27	72.89	74.61	74.22
Kota Tangerang	99.71	99.38	99.70	98.40	97.91	98.64	75.34	73.01	76.57
Kota Cilegon	99.79	99.19	99.51	98.01	98.22	97.97	75.54	73.53	75.19
Kota Serang	99.68	99.54	99.64	94.14	93.97	94.88	62.76	62.50	61.94
Kota Tangerang Selatan	99.20	99.30	99.50	98.80	98.57	98.27	83.33	80.58	82.99
Provinsi Banten	99.44	99.28	99.45	95.79	95.55	96.77	68.72	67.95	68.94

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa angka partisipasi sekolah menurun pada umur 16-18 tahun di setiap daerahnya. Kota Tangerang Selatan menjadi kota dengan angka partisipasi sekolah tertinggi di Provinsi Banten sedangkan Kabupaten Lebak

menjadi kabupaten dengan angka partisipasi sekolah terkecil di Provinsi Banten dengan selisih kurang lebih 33%. Hal ini menunjukkan masih ada kesenjangan pendidikan baik di kota maupun di desa. Kesenjangan pendidikan ini terlihat pada salah satu desa di Kabupaten Tangerang tempatnya di Kecamatan Jayanti Desa Pasir Muncang. Walaupun kondisi Geografis desa Pasir Muncang ini tidak jauh dari perkotaan, sangat disayangkan kualitas pendidikan di desa Pasir Muncang belum terbilang baik. (Partisipasi, Aps, and Tahun 2008)

Sebagai insan yang mendapatkan kesempatan dalam mencari ilmu dengan mudah dan menjadi salah satu tonggak perubahan yang ada di masyarakat, mahasiswa dituntut untuk mampu memperankan diri secara professional dan proporsional di lingkungan bermasyarakat, hal ini tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. (Cahyono 2015) Dengan kondisi seperti ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pembelajaran yang didapat bangku perkuliahan dan menggunakan pola pikir kritisnya untuk membantu mengurangi kesenjangan pendidikan di berbagai daerah di Indonesia khususnya di Provinsi Banten. (Hasanah et al. 2022).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan yang diperuntukan untuk mahasiswa tingkat akhir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mengabdikan dirinya ke masyarakat dengan membawa program kerja serta pemikiran yang dapat menyelesaikan masalah yang ada di desa yang dituju (Aliyyah et al. 2021; *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2017). Kegiatan KKN ini mewajibkan mahasiswa untuk turun langsung ke masyarakat untuk menjawab permasalahan permasalahan desa sekaligus mengabdikan dirinya untuk membantu masyarakat (Faizah et al. 2023). Hal ini akan beririsan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 ini dilaksanakan di beberapa daerah berbeda salah satunya di Kabupaten Tangerang. Masing masing mahasiswa akan dibagikan kelompoknya oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di Kabupaten Tangerang ini terdapat kurang lebih 100 kelompok yang akan melaksanakan pengabdianya dan salah satunya adalah Kelompok Takubha 133. Kelompok 133 ini mendapat lokasi pengabdian di Desa Pasir Muncang, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang – Banten. Desa Pasir Muncang ini memiliki kondisi pendidikan yang bisa dibilang kurang layak dan perlu peningkatan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Desa ini. Desa Pasir Muncang membutuhkan uluran tangan mahasiswa untuk merealisasikan hal tersebut

Kelompok KKN Takubha-133 yang beranggotakan mahasiswa/i semester 6 yang berjumlah 23 orang dari berbagai program studi yang ada di UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta. Kelompok ini mengambil tema “Gemilang Pasir Muncang Bersama Takubha” Tema ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Pasir Muncang untuk memperbaiki, meningkatkan, dan memberdayakan setiap sektor yang ada untuk mewujudkan Desa Pasir Muncang yang Gemilang. Dengan semangat mahasiswa dan kerja sama dengan pihak desa, KKN 133 melakukan pengabdian di Desa Pasir Muncang agar menjadi desa yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh psikolog bernama Kurt Lewin dan dikembangkan oleh Freire yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini menuntut peneliti aktif berpartisipasi langsung dalam masyarakat maupun komunitas dalam melakukan aksi transformatif (Suharna 2022). Berbeda dengan metode penelitian lainnya dimana peneliti hanya menjadi *researcher*, pada metode ini peneliti akan terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan PAR. PAR berfokus pada kondisi suatu masyarakat berdasarkan hal yang terjadi di tempat tersebut, tidak terpaku pada ilmu diluar masyarakat tersebut. Istilah ini biasa dikenal dengan penelitian masyarakat yang dijadikan sebagai objek. Hal ini ditujukan supaya ada perubahan dan perbaikan untuk hal hal baik. (Lestari, Ardian, and Harahap 2021)(Umah et al. 2019)

Pada pelaksanaanya, kelompok KKN 133 melakukan langkah observasi pada desa Pasir Muncang untuk mengetahui serta melihat langsung permasalahan yang terjadi di desa tersebut, Observasi ini dilakukan dengan mengamati fenomena sekitar yang terjadi disekitar desa dan wawancara terhadap tokoh penting yang ada di desa. Target wawancara dari observasi ini adalah kepala desa, sekretaris desa, staff desa, kepala sekolah, pengajar formal dan non formal, masyarakat sekitar dan anak anak.

Setelah melakukan observasi serta wawancara, peneliti menemukan beberapa permasalahan dan ruang pengembangan pada desa Pasir Muncang ini. Berdasarkan hasil observasi terdapat permasalahan seperti buta huruf pada anak anak kecil, motivasi untuk melanjutkan pendidikan, kesadaran lingkungan akan sampah, keterbelakangan pengetahuan di era modern, dan kurangnya keinginan untuk berubah menjadi desa yang lebih baik. Solusi dari setiap masalah yang ada di desa di rundingkan oleh kelompok KKN 133 untuk memecahkan masalah masalah tersebut tertuang dalam program kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN ini. Program kerja ini antara lain: program mengajar SDN Pasir Muncang 1 dan 2, sosialisasi SDN Pasir Muncang 1 dan 2, Donasi Buku, program mengaji sore dengan belajar Iqra' dan Al-Qur'an serta materi keislaman dan sore seru belajar bersama takubha. Selain itu, di akhir minggu kegiatan KKN ini terdapat

perlombaan untuk anak-anak desa Pasir Muncang dalam mengetahui pengetahuannya dibidang keislaman.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan KKN

Pelaksanaan kegiatan KKN ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa yang dilakukan pada waktu dan wilayah tertentu (Lestari, Ardian, and Harahap 2021) Untuk itu mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta khususnya mahasiswa semester 6 untuk melakukan kegiatan pengabdian tersebut. Teknis dari pelaksanaan kegiatan KKN ini akan dilakukan secara berkelompok dengan estimasi waktu persiapan kurang lebih 2-3 bulan dengan jumlah anggota 20-25 orang.

Untuk kelompok KKN 133 berlokasi di desa Pasir Muncang, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Pada bagian utara berbatasan dengan desa Sumur Bandung, pada bagian selatan berbatasan dengan Carenang, pada bagian timur berbatasan dengan desa Gembong, dan pada bagian barat berbatasan dengan desa Jayanti. Berdasarkan data administrasi desa Pasir Muncang pada tahun 2021 jumlah penduduk desa Pasir Muncang terdiri dari 8.061 jiwa dengan jumlah KK 3.214.

Waktu pelaksanaan pada kegiatan KKN Reguler 2023 ini dilaksanakan serentak pada 25 Juli 2023 – 25 Agustus 2023. Dengan objek pengabdian, warga desa, Lembaga pembelajaran formal dan non-formal, dan juga Lembaga kesehatan setempat. Lembaga pembelajaran formal dan non-formal ini terdiri dari SDN Pasir Muncang 1 dan 2 serta pengajuan anak-anak setempat.

Kegiatan pengabdian terhadap masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di desa Pasir Muncang ini. Dengan mengimplementasikan program kerja yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan yang ada di desa Pasir Muncang, kecamatan Jayanti. Sasaran dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan menemukan potensi dari warga desa serta memberikan referensi belajar untuk meningkatkan standar pendidikan di desa Pasir Muncang.

Optimalisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan KKN

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan KKN adalah meningkatkan standar mutu dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di desa. Hal ini bisa dilakukan dengan cara melaksanakan program kerja

yang berhubungan dengan desa tersebut dengan target menyelesaikan masalah masalah desa. (Nugroho et al. 2021) Begitu juga dengan yang dilakukan oleh kelompok KKN 133 yang merencanakan program kerja yang berhubungan dengan permasalahan desa. Selain untuk membantu desa dalam menyelesaikan masalah tersebut, tetapi juga sebagai bentuk optimalisasi peran mahasiswa pada masyarakat, dalam hal ini desa Pasir Muncang. (Nugroho et al. 2021)

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan KKN di desa Pasir Muncang ini adalah masalah pendidikan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 133 ini, ditemukan bahwa pendidikan di desa Pasir Muncang memerlukan perhatian yang khusus. Perbandingan kualitas pendidikan di desa dengan di kota menjadi sangat nyata ketika peneliti tau sejauh apa permasalahan pendidikan yang ada di desa Pasir Muncang ini. Hal ini bisa dilihat dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang kurang mumpuni serta kurangnya tenaga pendidik yang ada di desa ini. Selain itu, minat anak-anak terhadap pendidikan sangat kecil, cenderung tidak mementingkan pekerjaan dibandingkan pendidikan. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan program kerja ini untuk menjadi tenaga pengajar tambahan di desa Pasir Muncang melalui kegiatan KKN ini.

1. Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Pendidikan Formal

Kegiatan pertama yang diusungkan oleh mahasiswa kelompok KKN 133 adalah untuk menjadi tenaga pengajar di berbagai Lembaga pendidikan formal seperti TK PAUD SPS Az-Zahro, SD Negeri Pasir Muncang 1 dan SD Negeri Pasir Muncang 2. Untuk kegiatannya sendiri dibagi beberapa tim untuk menyebar di beberapa lembaga pendidikan, terdapat kelompok yang mengajar di TK PAUD SPS Az-Zahro dari Senin – Jumat, lalu di SD Negeri Pasir Muncang 1 dari Rabu – Jumat, dan SD Negeri Pasir Muncang 2 dari Senin – Selasa.

Kegiatan mengajar di PAUD SPS Az-Zahro dilakukan setiap minggu di hari Senin – Jumat mulai jam 08.00 sampai jam 10.00. Kegiatan mengajar di PAUD SPS Az-Zahro ini diusungkan langsung oleh staff desa untuk mahasiswa dapat membantu kegiatan pembelajaran di TK PAUD tersebut. Mengajar di tempat ini menjadi tantangan tersendiri untuk mahasiswa KKN 133. Bukan hanya mengajar materi pembelajaran, mahasiswa juga dituntut untuk kreatif dalam memberikan ruang kepada peserta didik untuk mau belajar dan mau berkreasi dalam pembelajaran. Selain itu, teman-teman mahasiswa juga belajar bahwa anak-anak disini perlu bimbingan lebih dalam belajar, sebab di tempat ini mereka masih

dalam tahap pengenalan baik itu dalam menulis, membaca, maupun berhitung.



Gambar 1.1 Pembelajaran di TK PAUD SPS Az-Zahro

Peran mahasiswa dalam membantu pendidikan formal di desa Pasir Muncang berlanju di Sekolah Dasar Negeri Pasir Muncang 1. Mahasiswa mendapatkan sambutan yang hangat dari kepala sekolah SDN Pasir Muncang 1 ini. Mahasiswa diizinkan untuk membantu pembelajaran di kelas 1, 2, 3, dan 4. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin – Jumat setiap minggunya, mulai dari jam 7.30 sampai dengan jam 10.00. Mahasiswa memberi materi pembelajaran dari buku Tematik yang diberikan oleh guru di setiap kelasnya. Sayangnya, masih banyak sekali anak-anak yang masih belum lancar membaca, menulis dan berhitung sampai kelas 4. Masih banyak anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus untuk bisa mengerti pembelajaran yang ada di sekolah, Hal ini menjadi tantangan serta kekhawatiran mahasiswa KKN dalam melakukan pengajaran.



Gambar 1.2 Pembelajaran di SDN Pasir Muncang 1

Selanjutnya, mahasiswa juga memberikan beberapa sosialisasi pada anak-anak di SDN Pasir Muncang 2. Sama halnya dengan sekolah sebelumnya, mahasiswa mendapat kesempatan dan sambutan yang baik oleh pihak sekolah. Mahasiswa melakukan beberapa sosialisasi di SDN Pasir Muncang 2, mulai dari sosialisasi kesehatan tangan dengan cara mencuci tangan sampai dengan menjaga kesehatan gigi dan lidah. Hal ini ditujukan supaya anak-anak sudah mulai sadar untuk menjaga kesehatan tangan, gigi, dan lidah. Dibandingkan sekolah sebelumnya, SDN Pasir Muncang 2 ini dinilai lebih baik dari segi pendidikan, fasilitas, sarana dan prasarana.

Tenaga pengajar serta anak-anak di SDN Pasir Muncang 2 merasa senang karena adanya kegiatan sosialisasi ini. Hal ini diucapkan langsung oleh kepala sekolah dari SDN Pasir Muncang 2 dan beberapa anak murid yang sering bermain ke Posko KKN 133. Sayangnya, materi yang disampaikan hanya terdapat 2 materi karena keterbatasan waktu, namun hal ini sangat disambut antusias oleh para guru dan murid di SDN Pasir Muncang 2.

Materi materi yang diajarkan pada kegiatan sosialisasi ini kurang lebih terdiri dari, pentingnya menjaga kesehatan tangan, bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, pentingnya menjaga kesehatan mulut, cara menggosok gigi dan lidah yang baik dan benar.



Gambar 1.3 Sosialisasi Cuci Tangan di SDN Pasir Muncang 2

Pada akhir pengajaran, teman teman mahasiswa memberikan donasi buku yang sebelumnya telah dikumpulkan untuk diberikan kepada pihak SD. Hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya buku bacaan yang ada di SD tersebut, Diharapkan dengan adanya penyaluran buku bacaan dari pihak mahasiswa kepada pihak SD ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi anak anak yang ada di SD desa Pasir Muncang ini.



Gambar 1.4 Donasi Buku Sekaligus Penutupan Pembelajaran

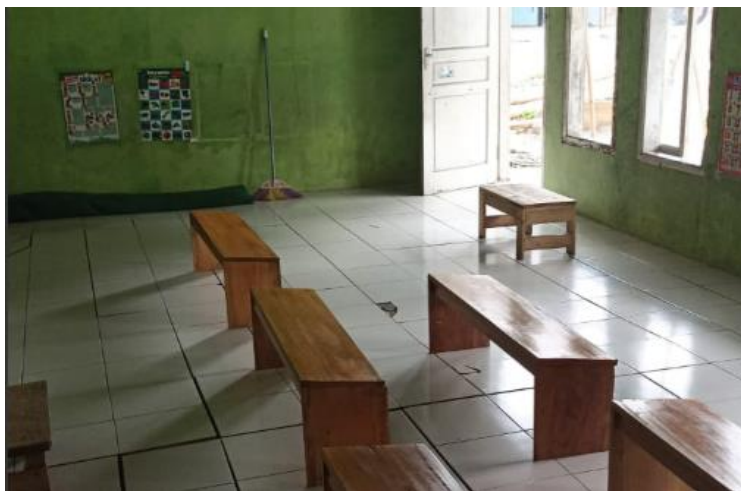
2. Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam Pendidikan Non-Formal

Tidak hanya menjadi tenaga pengajar di pendidikan formal, teman teman mahasiswa juga menjadi tenaga pengajar di pendidikan non-formal. Hal ini dilakukan teman teman mahasiswa dengan tujuan memberikan pengajaran dengan baik diluar pendidikan formal. Kedatangan mahasiswa di desa Pasir Muncang ini ternyata disambut baik tidak hanya dari pihak desa saja. Namun, niat baik mahasiswa ini disambut dengan baik juga oleh anak anak di desa Pasir Muncang. Pasalnya, ketika teman teman mahasiswa ini mengajar diluar pendidikan formal, banyak sekali anak anak yang datang tanpa diminta untuk belajar dengan mahasiswa. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh teman teman mahasiswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di desa Pasir Muncang ini. Kegiatan pendidikan non-formal ini diantaranya adalah pengajaran di tpa Asy-Syukriah dan TPA Nurul Hidayah, lalu ada Belajar Bareng Takubha, dan Sore Seru Takubha.

Pada awalnya, kegiatan mengajar di TPA ini dilakukan hanya pada TPA Nurul Hidayah dengan pemilik TPA tersebut adalah Bu Zun. Namun, pada saat pelaksanaan, banyak sekali anak anak yang minta untuk diajarkan juga di TPA Asy-Syukriah dengan pemilik TPA tersebut adalah Bu Zun. Oleh karena itu, mahasiswa mengajar di kedua TPA tersebut. Sambutan hangat yang mahasiswa dapatkan pada saat mengajar di TPA ini bukan hanya datang dari Bu Zun dan Bu Mamas saja. Seperti di TPA Nurul Hidayah, mahasiswa disambut baik dan didukung penuh oleh orang tua murid yang mendampingi anaknya untuk belajar di TPA tersebut. Orang tua murid merasa sangat terbantu, mengingat Bu Zun ketika mengajar hanya seorang diri di TPA tersebut. Mahasiswa juga disenangi oleh anak anak disana karena membawakan materi pembelajaran baru seperti nyanyian nyanyian bernuansa Islami dan juga materi doa yang diiringi dengan gerakan gerakan untuk mengingatkan mereka dengan apa yang telah dipelajari. Mahasiswa melihat fasilitas di TPA Nurul Hidayah ini kurang mendukung pembelajaran, seperti meja meja yang sudah lapuk dan tidak layak untuk digunakan. Oleh karena itu, mahasiswa memberikan donasi berupa meja ngaji untuk TPA Nurul Hidayah ini. Hal ini sangat disyukuri oleh Bu Zun selaku pemilik TPA Nurul Hidayah ini. Mahasiswa melakukan pengajaran mulai hari Senin sampai Jumat mulai dari jam 14.00 – 15.00. Beberapa kali, mahasiswa juga mengikuti pelatihan marawis yang dilaksanakan di TPA Nurul Hidayah.



Gambar 1.5 Pembelajaran di TPA Nurul Hidayah



Gambar 1.6 Donasi Meja Belajar Untuk TPA Nurul Hidayah

Selanjutnya, mahasiswa juga melakukan pengajaran di TPA Asy-Syukriah atas permintaan dari anak-anak di dekat Posko KKN 133. Setelah berdiskusi dengan semua mahasiswa dan meminta izin kepada Bu Mamas selaku pemilik TPA Asy-Syukriah, akhirnya kelompok KKN 133 melakukan pengajaran di TPA Asy-Syukriah juga setiap Senin – Jumat dari jam 18.00 – 19.00. Pembelajaran di TPA Asy-Syukriah ini meliputi adab makan dan minum, serta doa harian yang perlu diketahui oleh anak-anak. Semangat anak-anak di TPA Asy-Syukriah ini menjadi dorongan kuat teman-teman mahasiswa untuk terus melakukan kegiatan sehari-harinya. Dengan tingkah lucu dan uniknya anak-anak disini, menjadi pengobat lelah

teman teman mahasiswa setelah lelah beraktivitas menjalani kegiatan di desa Pasir Muncang.



Gambar 1.7 Pembelajaran di TPA Asy-Syukriah

Kegiatan pendidikan non-formal lainnya adalah mengajar matematika dan menggambar untuk anak TK dan SD di Posko KKN 133. Pengajaran ini ditujukan untuk anak-anak yang ingin belajar lebih banyak lagi setelah mereka pulang sekolah atau ingin mengerjakan PR bersama dengan teman-teman mahasiswa. Selain itu, teman-teman mahasiswa juga menyediakan kertas bergambar untuk anak-anak yang ingin mengisi kegiatan luangnya dengan menggambar. Kegiatan ini berlangsung dari sehabis ashar hingga menjelang maghrib.



Gambar 1.8 Kegiatan Belajar Bersama Takubha

Kegiatan eksperimen sederhana yang dipresentasikan oleh teman teman mahasiswa menjadi perhatian khusus bagi anak anak di desa Pasir Muncang ini. Beberapa eksperimen yang dilakukan menjadi pengalaman dan pengetahuan baru bagi anak anak. Kegiatan sore seru ini berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi bagi anak anak. Selain menjadikan tempat anak anak untuk berkreasi, sore seru ini bertujuan untuk menjadikan pengisi waktu luang anak anak di desa supaya lebih bermanfaat serta meningkatkan keinginan anak anak untuk belajar.



Gambar 1.9 Kegiatan Sore Seru Bersama Takubha

Pada akhir kegiatan pengajaran TPA, mahasiswa melakukan kegiatan lomba antar TPA untuk menguji pengetahuan anak anak serta menjadi ajang untuk belajar memberanikan diri tampil ditempat umum. Pada perlombaan ini, mahasiswa mengundang TPA Asy-Syukriah dan TPA Nurul Hidayah untuk ikut berpartisipasi dalam lomba. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Agustus 2023. Ada cabang perlombaan yang bisa diikuti oleh anak anak mulai dari lomba menggambar, lomba doa harian, lomba surat surat pendek, lomba azan dan lomba pidato Islami. Untuk anak anak sd kelas 1 dan anak anak tk, diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan lomba menggambar. Sedangkan untuk anak anak yang sudah lebih dewasa, mengikuti lomba azan, lomba pidato Islami, lomba doa harian dan lomba surat surat pendek. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi acara yang bisa diingat oleh kedua TPA tersebut. Pada kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 50 peserta dari kedua TPA. Karena pada akhir acara

lomba ini mahasiswa juga memberikan kenang kenangan untuk kedua TPA tersebut.

Kegiatan perlombaan ini diakhiri dengan kegiatan sambutan dari kedua TPA, ketua KKN 133, penampilan marawis, pembagian hadiah dan piala, pembagian kenang kenangan, penampilan video kenang kenangan, serta pamitan kepada orang tua murid serta kepada pihak TPA. Kegiatan penutupan lomba ini mengundun haru bagi setiap mahasiswa. Pasalnya, banyak doa dan harapan yang dipanjatkan untuk mahasiswa dalam penutupan tersebut.



Gambar 1.10 Lomba TPA Asy-Syukriah dan TPA Nurul Hidayah



Gambar 1.11 Pembagian Hadiah Serta Penutupan Kegiatan Lomba TPA

Penutup

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi pembuktian mahasiswa dalam mengabdikan dirinya ke masyarakat khususnya pada daerah yang ditinggalkannya selama satu bulan. Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa bisa terjun langsung dalam mengetahui kondisi desa tempat mahasiswa tersebut mengabdikan. Hal ini yang memberikan pengoptimalan peran mahasiswa di masyarakat.

Desa Pasir Muncang memiliki beberapa permasalahan terkait dengan mutu pendidikan. Masalah tersebut terlihat dari rata-rata anak-anak yang masih buta huruf dan keterlambatan membaca serta menulis. Hal ini menjadi fokus mahasiswa dalam membantu desa Pasir Muncang mensejahterakan pendidikan khususnya untuk anak-anak.

Adanya Kelompok KKN 133 di desa Pasir Muncang bertujuan untuk membuka jendela ilmu pengetahuan serta transformasi pola pikir yang ditanamkan pada anak-anak serta tenaga pengajar di desa Pasir Muncang. Hal ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi tenaga pengajar, serta menjadi motivasi bagi anak-anak untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Widiya Septriyani, Jaihan Safitri, Siti Nur, and Paridotul Ramadhan. 2021. "Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5 (2): 663–76. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4122%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/4122/pdf>.
- Cahyono, Habib. 2015. "Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 247–51. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>.
- Faizah, Enik Nur, Syamsidah Lubis, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Hidayatullah Batam, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, et al. 2023. "Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Di Pulau Mubut Darat , Laut Dan Caros" 1 (1): 11–19.
- Hasanah, Uswatun, Afni Apriani, Tasya Ardyah Rahmadani, Muhammad Andre Alkahfi, and Muhammad Taufiq. 2022. "Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Desa Bandar Kuala." *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (9): 3275–83.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<https://kbbi.web.id/amal>.

- Lestari, Sri, Nini Ardian, and Nursapia Harahap. 2021. “Implikasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Mendidik Generasi Qurani Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5 (2): 81–86. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2045>.
- Nda’a, M R S, M Adi, M Ali, M Azidhan, and ... 2023. “Kuliah Kerja Nyata: Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Di SMP Negeri Satu Atap Desa Ogomatanang Kabupaten Tolitoli Dalam Upaya Mengurangi Siswa/i Putus” *Tolis Mengabdi* ... 1 (1): 1–5. https://ojs.umada.ac.id/index.php/tolis_mangabdi/article/view/330%0Ahttps://ojs.umada.ac.id/index.php/tolis_mangabdi/article/download/330/291.
- Nugroho, Hari, Indera Pattinasarany, Lucia Ratih Kusumadewi, and Kevin Kurniawan. 2021. “Kesenjangan Dan Pendidikan Di Indonesia SEE PROFILE,” no. May. <https://www.researchgate.net/publication/351563822>.
- Partisipasi, Angka, Sekolah Aps, and Jenis Kelamin Tahun. 2008. “Angka Partisipasi Sekolah (APS).”
- Suharna, Moh Asep. 2022. “Pendampingan Pembukaan Pariwisata Baru Pada Bumdes Mekar Sejahtera Desa Cibitung Menggunakan Metode Participatory Action Research Assistance For Opening New Tourism In BUMDes Mekar Sejahtera , Cibitung Village Using Participatory Action Research Method Ab.” *LPPM STIKOM Tunas Bangsa*, 81–85.
- Umah, Nurul Chanifatul, Cindy Kurniawati, Ika Kartika, Synthia Retno Eryska, Ahmad Avin Faza, Fais Maulana, Andini Bestari Kusumaningtiyas, Toyib Nurhamid, Muhammad Mufti Kamal, and Tri Rahmawati. 2019. “Pendampingan Masyarakat Transisi Melalui Studi Participatory Action Research Di Padukuhan Kepek.” *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat* 1 (Maret): 395–400.